

Zaini lebih memilih nama Nurul Jadid untuk diabadikan sebagai nama pesantren yang diasuhnya. Hingga kini, di Kawasan Probolinggo, tepatnya di desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, berdirilah pesantren dengan nama pondok Pesantren Nurul Jadid. Sejak KH Zaini Mun'im merintis pondok pesantren dan menjadi pengasuh pertama (1948-1976), kemudian dilanjutkan oleh putra pertama beliau, KH. Hasyim Zaini/Almarhum (1976-1984), berlanjut ke putra keduanya KH. Drs. Abdul Wahid Zaini,SH/Almarhum (1984-2000) dan putra ketiganya (KH. Mohammad Zuhri Zaini,BA (1984- hingga sekarang) pondok pesantren Nurul Jadid kini (2017) membawahi beberapa lembaga pendidikan formal dan pendidikan non formal yakni Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Salah Satunya.

BAB III

METODE PENELITIAN

a. *Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti

tanpa melakukan pengujian hipotesis.⁴⁶ Dalam penelitian deskriptif, peneliti langsung terjun ke lapangan tanpa harus terbebani atau diarahkan oleh teori.⁴⁷

Studi deskriptif yang dimaksudkan peneliti memiliki maksud yang sama dengan pandangan Sanafia Faisal yaitu suatu bentuk kajian untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan variabel yang terdapat dalam masalah dan unit yang diteliti.³

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini dimaksudkan agar peneliti dapat menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi baik fenomena realitas sosial yang ada dalam suatu masyarakat atau kelompok yang menjadi objek penelitiannya, dan berupaya menariknya ke permukaan sebagai suatu gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Gambaran mengenai pola komunikasi interpersonal dengan menggunakan bahasa asing itulah yang akan ditarik untuk dijadikan objek utama dalam penelitian ini.

Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komunikasi. Meskipun secara tematis, penelitian ini kedengarannya melibatkan kajian linguistik, akan tetapi hal utama dan mendasar yang menjadi objek pembahasan yang sangat relevan yaitu ilmu komunikasi. Sehingga pendekatan yang digunakan bertitik berat pada pendekatan ilmu komunikasi.

b. *Tahap Tahap Penelitian*

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

⁴⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Kedua (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 24

⁴⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 26

1. Tahap pra lapangan, Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyajikan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian. dalam hal adalah Lembaga Pengembangan Bahasa Asing yang berada di Pondok Pesantren Nurul Jadid
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang Komunikasi Interpersonal Pengurus dan Peserta didik dalam Pengembangan Bahasa Asing di LPBA Nurul Jadid
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian

dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.

c. *Instrument Penelitian*

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2013, hlm. 305) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Instrumen penelitian digunakan untuk mendukung langkah-langkah operasional penelitian terutama berkaitan dengan teknik pengumpulan data.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2013, hlm. 305) memberikan pemaparannya, yaitu:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan

berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Maka dari itu peneliti menggunakan instrumen yang berbentuk wawancara dan juga observasi untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian.

Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 306) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa peneliti adalah instrument dalam penelitiannya karena segala informasi didapatkan ketika pelaksanaan penelitian. Sebelum peneliti terjun ke lapangan, semua itu belum terlihat konkret, maka satu-satunya instrument yang dapat digunakan adalah peneliti itu sendiri yang tahu pasti mengenai apa saja yang dibutuhkan ataupun tidak dibutuhkan dalam penelitiannya.

d. *Sumber Data*

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Leky J. Moleong, bahwa “sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.” Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengelompokkan sumber data dalam penelitian ini menjadi:

1. Data Primer

Data primer/ data utama adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data utama dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap peserta didik dan pengurus dan data lainnya berupa hasil wawancara terhadap wakil direktur di LPBA Nurul Jadid

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data penunjang merupakan data penelitian yang diperoleh dari data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data ini didapat dari sumber kedua atau melalui perantara orang.

Dalam penelitian ini, data sekunder yaitu berupa data yang didapat dari sumber tertulis dan juga dokumentasi foto, Sumber tertulis yang dimaksud dalam penelitian ini berupa sumber-sumber literature dan studi pustaka lain yang berhubungan dengan penelitian.

Segala bentuk data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini dipastikan diperoleh dari sumber-sumber yang kompeten terhadap informan dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahan yang diteliti. Informan yang dimaksud, meliputi:

1. Direktur LPBA sebagai penanggung jawab Lembaga Pengembangan Bahasa Asing
2. Pengurus sebagai pelaksana pembelajaran Pengembangan Bahasa Asing baik di Arab maupun di Inggris
3. Peserta didik sebagai pelaku pendidikan dalam lembaga tersebut.

Sumber data baik unsur manusia maupun non manusia dalam penelitian ini bersumber dari para informan yang benar-benar memahami terkait objek penelitian yang berada di LPBA Nurul Jadid.

e. *Teknik Pengumpulan data*

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan melalui beberapa bacaan atau referensi terkait dengan materi yang akan diteliti. Melalui penelitian kepustakaan, peneliti dapat mengeksplorasi data-data yang dianggap sesuai dan dijadikan rujukan sebagai penunjang penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat dipandang sebagai suatu karya ilmiah.

2. Observasi (Field Observations)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan yang tidak terstruktur, dengan mengarahkan pada situasi terbuka, dimana peneliti melihat kejadian secara langsung pada tujuan atau obyek yang diteliti.⁴⁸ Peneliti dalam hal ini selaku participant observator (pengamat yang berpartisipasi) maksudnya pengamat secara terbuka diketahui oleh seluruh subyek, bahkan memungkinkan pengamat didukung oleh subyek.

3. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Peneliti lebih cenderung untuk menggunakan model wawancara semistruktur (semi-structure interview), karena dengan model ini

⁴⁸ Lihat Consuelo G. Sevilla et. al, An Introduction to Research Methods, Terj. Pengantar Metode Penelitian, Penerj. Alimuddin Tuwu (Jakarta: UI Press, 1993), h. 198

pelaksanaannya lebih terbuka dan bebas, peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana obyek wawancara (interviewee) diminta pendapat dan ide- idenya.⁴⁹ Informan wawancara dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan pertimbangan peneliti bahwa informan dianggap cakap dalam memberi keterangan wawancara.

Adapun informan yang dianggap terkait dengan penelitian ini, meliputi:

1. Seorang Pimpinan LPBA Nurul Jadid;
2. 4 orang pengurus Bahasa Asing (Inggris dan Arab);
3. 2 Peserta Didik dari Bahasa arab dan Bahasa Inggris
4. Dokumentasi

Peneliti mencoba mengumpulkan berbagai bentuk atau hal-hal yang berkaitan dengan obyek yang diteliti, baik itu tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.⁶

f. **Analisis data**

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini lebih merujuk pada model interaktif Huberman dan Miles. Peneliti memilih model ini karena proses tahapannya yang sesuai dengan sistematika penelitian ini. Adapun tahapan dalam model Huberman dan Miles.⁵⁰

1. Tahap pengumpulan data, yaitu peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data

⁴⁹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h. 73

⁵⁰ Muhammad Idrus, op.cit., h. 148-151

yang telah ditentukan sejak awal.

2. Reduksi data, yaitu tahapan memilah data yang terkumpul yang sesuai dengan fokus penelitian.
3. Display data, yaitu proses deskripsi informasi (uraian naratif). Data yang tersaji kemudian diringkas ke dalam bentuk bagan.
4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu tahapan akhir analisis data dengan melibatkan kembali pada informan untuk memenuhi kriteria validitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

g. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, confirmability.²² Dalam tahap uji credibility, dilakukan dengan pengamatan dan observasi. Meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data yaitu peneliti beberapa kali ke lapangan untuk mendapatkan sumber data. Data yang telah diperoleh melalui observasi dilakukan pengecekan kembali dengan berdiskusi bersama pemberi data. Dipastikan bahwa tidak ada perbedaan antara data yang telah diperoleh dengan pemberi data.

Setelah melakukan uji credibility, selanjutnya peneliti melakukan uji transferability. Standar transferability merupakan pertanyaan empiric dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Dalam hal ini, peneliti meminta kepada rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Pada uji dependability, dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian,

baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Dalam teknik ini, peneliti meminta dosen pembimbing untuk mengkritisi hasil-hasil dari penelitian yang telah didapat.

Selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni uji confirmability. Menurut Sugiyono bahwa:

“Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang, menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.”²³

Kemudian peneliti melakukan triangulasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah di lapangan. Dengan triangulasi data ini peneliti kembali ke lapangan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data, tujuannya untuk pengecekan atau sebagai pembandingan dari data tersebut. Terdapat dua teknik triangulasi, yakni sebagai berikut:²⁴

1. Triangulasi Sumber

Yakni teknik yang membandingkan dan mengecek kembali tentang kepercayaan atau kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun pada penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai melalui beberapa cara, sebagai berikut:

- i. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

- ii. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- iii. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- iv. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- v. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dikemukakan oleh Patton terdapat dua macam²⁵, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan atau kebenaran tentang penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data
- b. Pengecekan derajat kepercayaan atau kebenaran dari beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan maupun menggabungkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap peserta didik dengan data yang diperoleh melalui Direktur dan Pengurus serta pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian ini.

